

ASPEK PENGEMBANGAN INTERNALISASI NILAI MODERASI ISLAM PADA SANTRI

Studi Kasus Di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik

Mochamad Chairudin

mohammad_khoirudin@yahoo.co.id

Abstract: *Pesantren are institutions of educational institutions that still exist from all changes. A manifestation of the development of pesantren that brings the principle of moderation of Islam in Indonesia. Seperti phenomena process of internalization of Islamic Moderation values at Students in boarding Qomaruddin Gresik. Its existence as the oldest cottage on the north coast as the transfer of cultural access but still maintaining the habits of pesantren despite being squeezed by industrialization. This makes the study of the internalization of the Santri Moderation in Qomaruddin Gresik pesantren interesting. This research uses qualitative descriptive approach, case study research, observation data collection method, interview, documentation, and literature review. The concept of internalization of Moderation values in Santri is an attempt to realize the process of taking Islamic Moderation by Santri to be manifested in everyday behavior. The implementation of internalization of Islamic Moderation values in the Islamic School at the Qomaruddin Gresik pesantren is done through the development of efforts in the process of value internalization, the development of strategies and methods and aspects that have an important role in internalizing the value of Islamic Moderation.*

Keywords: *Internalization, Islamic Moderation, Student*

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan Islam di Nusantara telah tumbuh dan berkembang, seiring berkembangnya penganut Islam. Pendidikan *surau* di Sumatera Barat, *munasah* di Aceh dan *Pesantren* di Jawa adalah yang terpenting dalam penyebaran ajaran Islam di Nusantara. Ketiga institusi pendidikan Islam tersebut, telah memainkan peran yang amat penting sejak tiga abad yang lalu¹ Walaupun begitu, bukan berarti tidak ada pendidikan lain yang juga memberikan sumbangsih dalam mentransmisi ajaran Islam, pendidikan seperti *rangkang*² dan *langgar* juga menjadi bagian yang tidak bisa

¹ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilmu, 2012), h. 375

² Pendidikan Rangkang dibangun pada setiap kemukiman. Biasanya pembangunan rangkang berdekatan dengan Mesjid. Gunanya untuk memudahkan peserta didik untuk shalat berjama'ah setiap waktu. Pada zaman dahulu mesjid hanya terdapat pada setiap kemukiman. Jumlah rangkang di Aceh sama banyaknya dengan jumlah kemukiman pada waktu. Peserta didik pada tingkat rangkang berasal dari anak-anak kampung yang telah menyelesaikan pelajarannya di Meunasah. Bagi mereka yang ingin melanjutkan pelajaran yang lebih tinggi



dikesampingkan. Namun dari ketiga institusi pendidikan yang tetap eksis dengan format yang lebih modern hanyalah Pesantren, sedangkan munasah dan surau tidak terdengar lagi kiprahnya. sehingga banyak bahasan, ulasan dan penelitian dilakukan para ahli pendidikan terhadap Pesantren di Indonesia.

Sejarah mencatat bahwa pesantren tidak hanya mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan zamannya, tetapi juga mengalami perkembangan pesat dan transformasi dari masa ke masa. Kontribusi pesantren dalam perjuangan bangsa untuk mengusir penjajah dan merebut kemerdekaan RI tidak dapat diragukan. Setelah kemerdekaan, pesantren juga berperan penting dalam mengawal, mempertahankan, mengisi, dan memaknai kemerdekaan Selain berperan strategis dalam transmisi keilmuan dan pelestarian nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, pesantren juga berfungsi sebagai pusat *tafaqquh fi ad-din* (pendalaman dan penguasaan ajaran agama), pelestarian tradisi, pengaderisian ulama, dan penyiapan pemimpin umat dan bangsa.

Wujud dari perkembangan Islam modern yang membawa prinsip moderasi Islam di Indonesia adalah menyebarnya ajaran *al-wasathiyah* dari para tokoh Islam di Timur Tengah, baik yang datang ke tanah air atau dibawa oleh para pelajar Indonesia yang belajar di Timur Tengah, yang berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia sampai saat ini. Faktanya, penyebaran pengaruh serta paham tersebut telah berlangsung jauh sebelum masa kemerdekaan. Secara umum, sebagaimana yang diamati di beberapa daerah tertentu di Indonesia, yang berkembang di sana adalah fenomena kuatnya faham salafisme yang lebih konservatif, yang pada ujungnya mengarah kepada radikalisme. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa selain menghambat laju pergerakan salafisme, peran para ulama di berbagai daerah di Indonesia yang berlatar keagamaan dari Timur Tengah ini terus berupaya mengembangkan konsep moderasi Islam, terutama di kalangan para santri di lingkungan pendidikan pesantren³.

Kehadiran Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik di tengah masyarakat pada dasarnya merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat itu sendiri untuk mendapatkan tuntunan yang benar, mendapatkan pendampingan dan sejumlah harapan dalam rangka mencapai suatu keadaan kehidupan yang damai, sejahtera, baik spiritual maupun material di dunia dan di akherat.⁴

Peneliti melihat fenomena menarik terhadap proses Internalisasi Nilai Moderasi Islam pada santri di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik . Keberadaan Pondok pesantren ini merupakan termasuk Pondok tertua di tanah Jawa, dan keberadaannya terletak dikawasan pantura (Pantai Utara) sebagai akses lalu lalang kebudayaan sosial

mereka diantarkan oleh orang tuanya ketempat itu. Karena pembangunan rangkang berjauhan dengan kampung, peserta didik kebanyakan memondok di kawasan rangkang. Waktu belajar di rangkang biasanya pagi dan sore. Pada malamnya mereka belajar dengan teman-temannya di tempat pemondokan masing-masing. Cara belajar berkelompok sudah lama dipraktekkan di rangkang dengan bimbingan kawan sebaya (Tengku Sida)

³ <http://myhendrakm.blogspot.co.id/2015/11/pendidikan-pesantren-dan-pengembangan.html>
diakses tanggal 31-03-2018

⁴ Abd. Rouf *Djabir*, Dkk, *Kepesantrenan Tradisi pesantren ditinjau dari berbagai aspek*, Gresik, STAI-Q Press, 2013:40

agama dan multicultural sangat terjaga dalam menjaga sikap keberagaman dan toleran terhadap perkembangan zaman.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan Jenis penelitian studi kasus.⁵ Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik Jawa Timur yang terletak di Dusun Sampurnan, Desa Bungah, kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Dari Pusat kota Gresik kurang lebih 17 KM menuju arah ke Utara.Tepatnya, 200 m sebelah barat Kantor Kecamatan Bungah Gresik.⁶ Proses pencarian data ini bergulir dari informan satu keinforman yang lain mengikuti prinsip bola salju (Snowball Sampling) dan berakhir hingga informasi tentang internalisasi nilai moderasi Islam di Pondok Pesantren Qomaruddin relative utuh dan mendalam. Peneliti bertindak sebagai *Key instrument* dan untuk memperoleh informan yang sesuai dan tepat, maka peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang diteliti, juga memilihnya harus bersifat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti dalam pengumpulan data. Cara ini dikenal dengan istilah *snow ball sampling technique* analisa data menggunakan kualitatif.⁷

TINJAUAN UMUM NILAI MODERASI ISLAM

Moderat atau moderasi yang dalam bahasa Arab disebut *wasatiyah* dan *wasat* dapat diterjemahkan pertengahan yang merupakan keniscayaan dalam kehidupan manusia. Implikasinya adalah keseimbangan dalam beraktivitas, baik yang ada kaitannya dengan kehidupan fisik jasmaniah maupun non fisik atau rohaniah. Kehidupan jasmani amat erat kaitannya dengan materi, sementara kehidupan rohani ada kaitannya dengan keyakinan.⁸

Karakteristik Moderasi Islam dapat dilihat dari empat hal yaitu; *Pertama*, Moderasi Islam dalam Aqidah. Ciri-ciri yang tampak adalah Aqidah Islam yang serasi dengan fitrah dan akal, mudah dan terang, tidak ada unsur kerancuan dan paradoksal, abadi, dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan. *Kedua*, Moderasi Islam dalam Akhlak, Moderasi Islam dalam Akhlak yang menekankan keseimbangan antara orientasi kebendaan dan kerohanian. *Ketiga*, Moderasi Islam dalam Muamalah Dalam aspek ibadah dan muamalah, islam tampil sebagai ajaran yang moderat. Salat, zakat, puasa dan haji yang dilaksanakan dengan konsep *istita'ah*, shalat dan puasa yang tidak memerlukan waktu yang lama, dan zakat yang sangat sedikit bagian yang dikeluarkan, sehingga bisa dilihat secara keseluruhan. *Keempat*, Moderasi Islam dalam Kepribadian Rasulullah, Rasulullah adalah seorang yang lemah lembut hati, merasa sedih sekali melihat masyarakatnya terjerumus dalam kehancuran. Rasulullah juga sederhana dalam makan, minum, tidur, berpakaian, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dalam beribadah.

⁵ Ibid., 56.

⁶ Abd. Rouf Djabir, Dkk. Op. Cit, 10

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000: 158.

⁸ Departemen Agama RI, *Moderasi Islam* (Tafsir al-Qur'an Tematik), (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al - Qur'an, 2012) cet.1, h.160



PROSES INTERNALISASI NILAI MODERASI ISLAM

Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.⁹ Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan – aturan baku pada diri seseorang.¹⁰ Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

Tahapan Internalisasi Nilai melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi Moderasi yaitu: a) Tahap transformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat. b) Tahap transaksi nilai, Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya. c) Tahap tran-internalisasi Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul – betul memperhatikan sikap dan prilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya¹¹.

Berdasarkan Strategi pendekatan Nilai Moderasi pada Santri ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan yaitu : (1) *Pendekatan Penghayatan*, Penghayatan sebagai pendekatan pendidikan nilai dikembangkan dengan jalan melibatkan Santri dalam kegiatan empirik keseharian tetapi lebih menekankan keterlibatan aspek efektifnya daripada rasionalnya, dengan demikian diharapkan tumbuh kesadaran akan kebenaran.¹² (2) *Pendekatan rasional*, Untuk menanamkan kesadaran tentang nilai baik dan benar adakalanya harus dimulai dari kesadaran rasional, sebab proses pertumbuhan efek sebenarnya tidak terlepas sama sekali dengan pertumbuhan rasional. (3) *Pendekatan efektif*, Pendidikan nilai dengan pendekatan efektif ini dilakukan melalui proses emosional yang menumbuhkan motivasi untuk berbuat.¹³ Dalam pendekatan ini diusahakan untuk menggugah emosi dan perasaan peserta didik untuk meyakini, memahami nilai-nilai serta memberi motivasi agar Santri dapat mengamalkannya tanpa

⁹ J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 256.

¹⁰ Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 21.

¹¹ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 153.

¹² Chabib thoha, *ibid.*, 82

¹³ *Ibid.*, 84

pamrih.¹⁴ (4) *Pendekatan kharismatik*, kharismatik sebagai pendekatan pendidikan nilai sesuai untuk strategi pendidikan yang memberi contoh artinya Santri dengan melihat dan mengamati kepribadian seseorang yang memiliki konsistensi dan keteladanan yang dapat diandalkan, akan tumbuh kesadaran untuk menerima nilai-nilai tersebut sebagai nilai yang baik dan benar.¹⁵

TAHAP INTERNALISASI NILAI MODERASI ISLAM PADA SANTRI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN GRESIK

Mengenai tahapan Internalisasi nilai Moderasi Islam, Soedijarto menyatakan bahwa bila nilai yang akan ditanamkan dimaksudkan untuk sepenuhnya menjadi bagian sistem kepribadian setiap anak didik, maka tahap pengenalan dan pemahaman, penerimaan dan pengintergrasian, ketiga – tiganya wajib ditempuh. Sedangkan tiga tahap tersebut merupakan teori yang dikemukakan Krathwhol dan telah dikerucutkan oleh Soedijarto.¹⁶

Tahap Pengenalan dan pemahaman, Berdasarkan data yang tersedia atau terkumpul yaitu bagaimana peserta didik mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya nilai Moderasi pada santri bagi santri terwujud dalam kehidupan sehari – hari yang berawal dari pendaftaran (Pemberian tata tertib kepada santri baru), pemasangan tata tertib disetiap kamar, saat pembelajaran Madrasah Diniyah, aplikasi kehidupan keseharian santri, Program – program pondok pesantren yang melibatkan semua unsur santri, pengurus dan masyarakat serta guru dan kiai, pengenalan dan pemahaman juga dilakukan dengan pemilihan kitab- kitab akhlak diantaranya Ihya Ulumuddin dan ta'limul muta'allim. Metode yang digunakan cukup berfariatif, studi kasus, trouble solving, ceramah dan pemberian tauladan dalam kehidupan sehari – hari baik pengurus, ustadz, guru dan kiai beserta keluarga besar Qomaruddin lainnya.

Tahap Penerimaan, Agar suatu nilai dapat diterima, diperlukan suatu pendekatan aktifitas yang merupakan proses sosial, yaitu pendekatan yang memungkinkan santri merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungan dengan materi Ajaran Islam yang moderat yang dipelajari. Pondok pesantren Qomaruddin mempunyai banyak sarana yang memiliki nilai penting dalam tahapan penerimaan. Hal – hal yang menjadi sarana dalam proses Internalisasi nilai Moderasi Islam pada santri khususnya tahap penerimaan adalah kegiatan santri yang meliputi aktifitas rutin (kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta insidental , tata tertib, lingkungan benda, keteladanan, pembiasaan serta dorongan – dorongan atau pemberian motivasi melalui pujian terhadap santri untuk mengamalkan nilai Moderasi dikalangan santri yang telah dipahami dan mulai diterima.

Pondok pesantren Qomaruddin mempunyai Panca jiwa sebagai bahan pijakan dalam berbagai aktifitas kepesantrenan. Panca Jiwa berupa jiwa *keikhlasan*, *kesederhanaan*, *jiwa kemandirian*, *jiwa ukhuwah islamiyah*, dan *jiwa kebebasan* merupakan

¹⁴Muhaimin,op.cit.,174

¹⁵Chabib Thoha,op.cit.,81

¹⁶ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka,1993):4:149



rangkuman nilai – nilai yang harus dipunyai santri Qomaruddin hal ini membuat santri Lebih berjiwa moderat.¹⁷

Semua usaha akan memberikan beberapa kesempatan kepada santri, yaitu kesempatan merenungkan dan memikirkan berbagai konsekuensi dari diterima dan ditolaknya suatu nilai tertentu, merasakan faedah dari diterimanya suatu nilai dalam hubungannya dengan kehidupan bersama dan kesempatan untuk mengulangi atau membiasakan perbuatan tersebut sesuai dengan nilai yang diterima. Disamping itu akan tercipta situasi kehidupan sosial yang memungkinkan terjadinya proses Internalisasi nilai moderasi Islam pada santri.

Tahap Pengintegrasian, Pada tahap ini santri mulai memasukan nilai kedalam keseluruhan sistem yang dianutnya. Tahap pengintegrasian merupakan hasil dari tahap sebelumnya, jadi tahap ini ditentukan oleh tahap pengenalan dan pemahaman dan tahap penerimaan. upaya yang dilakukan untuk mencapai tahap ini sejajar dengan pada tahap pengenalan dan pemahaman dan tahap penerimaan.

Memperhatikan perubahan yang ada, setidaknya upaya – upaya yang dilakukan untuk mencapai pada tahap pengintegrasian dapat menunjukkan hasil yang tampak pada perilaku santri. Telah tampak adanya usaha serius terhadap terwujudnya Internalisasi nilai Moderasi pada santri terhadap nilai yang dikenal santri.

STRATEGI INTERNALISASI NILAI MODERASI PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN GRESIK

Model strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai Moderasi santri adalah strategi *transinternal*. Suatu strategi yang didalamnya melibatkan semua unsur pesantren dalam komunikasi aktif baik komunikasi verbal, fisik maupun batin. Serta melalui transformasi nilai dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi.

Penggunaan strategi transinternal ini merupakan strategi yang sesuai dengan visi dan misi Pondok pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah yaitu sebagai pembentukan generasi ulul albab yang berwawasan pesantren, berakhlakul karimah dan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat diantara misinya nomer satu yaitu mendidik para santri memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlaq. Hal ini sesuai dengan nilai yang hendak diinternalisasikan yaitu nilai Moderasi.

Penggunaan strategi santri diberikan pengenalan dan pemahaman dengan metode-metode tertentu kemudian dilanjutkan dengan transaksi yang berupa komunikasi dua arah antara santri dan pendidik yang bersifat komunikasi timbal balik. Selanjutnya dilanjutkan dengan pendidik berhadapan dengan santri tidak hanya dengan sosok fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan kepribadian.

Berdasarkan pola strategi pendidikan Nilai Moderasi Islam pesantren Qomaruddin menerapkan melalui tersembunyi (*hidden*), secara khusus melalui pemilihan kitab klasik yang dikaji dan amplikasi sehari – hari. Penerapan tersebut sesuai dan selaras dengan metode transinternal yaitu upaya internalisasi bukan hanya dilakukan didalam pengajaran namun juga diluar sehingga kesesuaian terhadap kepribadian masing – masing santri

¹⁷ Observasi di Lokasi PP Qomaruddin Gresik, tanggal 12 Januari 2018

dapat terwujud. Pemberian nasehat – nasehat yang baik, kebebasan memilih nilai yang diyakini dan didukung pemberian tauladan amat membantu santri dalam menemukan nilai – nilai yang ada.

ASPEK PENGEMBANGAN INTERNALISASI NILAI MODERASI ISLAM PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN GRESIK

Peran Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik dalam menanamkan nilai Moderasi pada santri Secara histories pondok pesantren terletak dikawasan pantura, sebagai kawasan pantura letak ini amat mendukung proses internalisasi nilai Moderasi Islam sebab pondok pesantren Qomaruddin bisa menjadi benteng utama dari masuknya nilai – nilai dari luar yang bersifat merusak moral generasi bangsa dan radikal. Kehadiran pondok pesantren Qomaruddin ditengah – tengah kawasan industrialisasi merupakan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan pendamping dalam proses pengkaderan umat berdasarkan akhlak Islam yang moderat.

Pengembangan Kegiatan Santri yang meliputi kegiatan – kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan merupakan kegiatan – kegiatan yang nantinya akan ikut serta dalam membentuk sebuah keterpaduan demi terciptanya suasana lingkungan di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik. Kegiatan pengembangan Santri tersebut akan memberikan pengalaman – pengalaman yang terkait langsung dengan pribadi santri. Kegiatan tersebut, semuanya akan memberikan kemungkinan terjadinya kesadaran nilai pada santri yang terkait langsung dengan konteksnya sehingga kesadaran nilai tersebut dapat berkembang lebih cepat dan lebih melekat pada diri santri. Seperti pembacaan Diba'iyah, tahlil, yasinan yang diwajibkan bagi santri, pembacaan ini bila dipahami dan dihayati maknanya oleh santri akan dirasakan keagungan Allah dan memberikan semangat relegi yang terkandung didalamnya. Jalannya kegiatan – kegiatan pengembangan santri dapat diketemukan dalam rutinitas keseharian santri dalam setiap harinya. Memperhatikan penggolongan dari kegiatan – kegiatan tersebut yang dilihat dari segi waktu pelaksanaannya sudah dapat dipastikan dalam setiap harinya akan deketemuikan lebih dari satu kegiatan yang berlangsung. Kesadaran nilai tersebut telah mencakup kesadaran nilai terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan dan Tuhan (Allah). Dalam kegiatan – kegiatan tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran nilai lewat interaksi dengan teman, guru, kiai, masyarakat, benda, fasilitas, alat, system organisasi dan lain – lain sehingga Proses Internalisasi Moderasi Islam Akan terbentuk melalui lingkungan, keteladanan dan Pembiasaan.

SIMPULAN

Konsep internalisasi nilai Moderasi Islam pada santri merupakan upaya untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai Moderasi Islam oleh santri untuk diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Demi terwujudnya proses tersebut, diperlukan adanya pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai danstrategi serta pengembangan aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam tahapan proses internalisasi nilai Moderasi Islam pada santri.





Pelaksanaan internalisasi nilai moderasi Islam pada santri di Pondok Pesantren Qomaruddin sampurnan Bungah Gresik dalam rangka muwujudkan generasi ulul albab yang berwawasan pesantren, berakhlakul karimah dan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat sehingga memiliki kemantapam aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak, dilakukan lewat pengembangan upaya-upaya dalam tahapan proses internalisasi nilai-nilai, pengembangan strategi serta aspek-aspek yang memiliki peran penting dalam internalisasi nilai-nilai Moderasi pada santri. □

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rouf *Djabir*, Dkk, 2013, *Kepesantrenan Tradisi pesantren ditinjau dari berbagai aspek*, Gresik, STAI-Q Press
- Chabib Thoha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI, 2012, *Moderasi Islam (Tafsir al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf al - Qur'an,) cet. I
- <http://myhendrakm.blogspot.co.id/2015/11/pendidikan-pesantren-dan-pengembangan.html> diakses tanggal 31-03-2018
- J.P. Chaplin, 2005, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhaimin, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media
- Marzuki Wahid, dkk, Ed. 1999, *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung, Pustaka Hidayah
- Muktar An Nadwi, KHRM. Sholeh Mushthofa, *rekontruksi Pendidikan Pesantren Pondok pesantren Qomaruddin Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik*, Budi Daya Sukses, Surabaya, 2000
- Noeng Muhadjir, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Observasi di Lokasi PP Qomaruddin Gresik, tanggal 12 Januari 2018
- Ramayulis, 2012, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Ilmu
- Rohmat Mulyana, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- S. Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soedijarto, 1993, *Menuju Pendidikan Nasional Yang relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka
- Yasmadi, 2002, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Press, Jakarta

